



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6957-6968

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Manajmen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021

Yusmine Purba^{1✉}, Ahmad Prayudi², Syahriandi³

Manajemen Universitas Medan Area

Email : yusminepurba1003@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Manajmen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021 adalah 9 perusahaan, dengan sampel yang menggunakan laporan keuangan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan sampling purposive. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang dapat diakses melalui website web BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan terhadap profitabilitas*

Abstract

The aim of the study was to find out the effect of Working Capital Management on the Profitability of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 – 2021 period. The independent variables used in this study were cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The type of research used is associative research using quantitative methods. The population of all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 period are 9 companies, with a sample using pharmaceutical financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling. The type of research data is secondary data, using the documentation data collection method which can be accessed through the IDX website. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover had a positive and significant effect on profitability.

Keyword: *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover on profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini, persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Tabel.1 Return On Asset Ratio Perusahaan Farmasi

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
Indofarma Tbk	-2,27%	0,58%	0,20%	-1,87%
Kimia Farma Tbk	4,72%	0,09%	0,12%	1,63%
Kalbe Farma Tbk	13,54%	12,37%	12,11%	12,40%
Merk Tbk	92,10%	8,68%	7,73%	12,83%
Tempo Scan Pacific Tbk	6,87%	7,11%	9,16%	9,10%
Darya-Varia Tbk	11,9%	12,1%	8,2%	7%
Pyridam Farma Tbk	4,52%	4,90%	9,67%	0,68%
Sido Muncul Tbk	19,89%	22,84	24,26%	30,99%

Dilihat dari tabel diatas, Sido Muncul dan Tempo Scan kinerja perusahaannya bisa dikatakan optimal dan stabil karena cenderung meningkat tiap tahunnya. Rasio ROA pada Darya-Varia dan Phapros cenderung menurun tiap tahunnya. Kinerja perusahaan Indofarma jika ditinjau dari ROA nya tergolong tidak optimal karena hasilnya menyentuh

angka – 2,27% pada tahun 2018 dan -1,87% pada tahun 2021. Kimia Farma sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2020, namun meningkat lagi sebanyak 1,51% pada tahun 2021. Kinerja perusahaan Kalbe Farma juga dapat dikatakan optimal walaupun sempat mengalami penurunan sebanyak 1,17% ditahun 2018. Kinerja perusahaan Merck pada tahun 2018 tergolong sangat optimal, namun menurun drastis ditahun selanjutnya, dan baru merangkak naik lagi pada tahun 2021. Sedangkan pada Rasio ROA Pyridam sempat naik pada tahun 2020 yang kemudia turun lagi ditahun 2021 sebanyak 8,99%. Hasil dari Rasio ROA dipengaruhi oleh aset total dan laba perusahaan yang bisa meningkat atau menurun yang dominan tergantung pada tingkat penjualan perusahaan tiap tahunnya.

MANAJEMEN MODAL KERJA

Manajemen Modal kerja mempunyai peranan yang penting dalam operasi perusahaan, baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Di dalam mencapai target laba yang diharapkan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Konsep Pengertian Modal Kerja

Riyanto (2011) memberikan pengertian modal kerja dalam 3 konsep, yaitu :

1. Konsep kuantitatif konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (gross working capital).
2. Konsep kualitatif konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman maupun dari pemilik perusahaan.
3. Konsep fungsional konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income).

PERPUTARAN KAS

Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan dalam keadaan bangkrut (Kasmir, 2012).

Indikator perputaran kas dengan rumus menurut Harmono (2011) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Dari pengukuran menurut ahli diatas dapat diatikan bahwa untuk mendapatkan nilai besaran rasio perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas .

PERPUTARAN PIUTANG

Menurut (prihadi 2020) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Menurut Bambang Riyanto (2010) menyatakan Perputaran Piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang kas dalam satu periode tertentu.

Indikator perputaran piutang dengan rumus menurut Harmono (2011) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran piutan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

PERPUTARAN PERSEDIAAN

Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual, Purwaji (2018). Persediaan juga bisa dikatakan harta yang disimpan dan menganggur atau menunggu untuk digunakan atau dijual.

Indikator perputaran persediaan dengan rumus menurut Harmono (2011) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok produk}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

PROFITIBILITAS

Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Untuk dapat mengetahui perputaran kas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah kas rata – rata perusahaan (marpaung , 2021).

Indikator profitabilitas dengan rumus menurut Harmono (2011) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis peniliti yang dilakukan adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan penelitian secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode tahun 2018 – 2019. peneliti memperoleh data dan informasi dengan pengambilan data keuangan tahunan pada 8 (delapan) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik deskriptif maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics		X1	X2	X3	Y
N	Valid	32	32	32	32
	Missin g	0	0	0	0
Mean		33.5023	14.5897	9.6782	41.7864
Median		8.9700	11.4200	7.9300	19.2380
Mode		1.54 ^a	11.24 ^a	7.93	12.91
Std. Deviation		63.15199	7.87839	9.29365	47.39816
Minimum		1.54	3.22	1.07	1.04
Maximum		296.85	34.88	42.48	158.62
Sum		1436.59	674.46	386.28	1626.94
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Berdasarkan data tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel Y yaitu Profitabilitas memiliki maximum sebesar 158.62 dan nilai minimum sebesar 1.04. Nilai mean yang didapat sebesar 41.7864. dengan nilai standart devitation sebesar 47.39816. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih kecil dari nilai standart deviasi yang berarti penyebaran nilai data tidak merata.
2. Untuk variabel X1 yaitu perputaran kas memiliki nilai maximum sebesar 296.85. dan nilai

minimum sebesar 1.54 Nilai mean yang didapat sebesar 33.5023. dengan nilai standart devitation sebesar 63. 15199 Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih kecil dari nilai standart deviasi yang berarti penyebaran nilai data tidak merata.

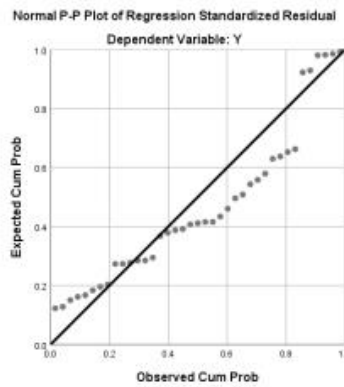
3. Untuk variabel X2 yaitu perputaran kas memiliki nilai maximum sebesar 34.88 dan nilai minimum sebesar 3.22 Nilai mean yang didapat sebesar 14.5897 dengan nilai standart devitation sebesar 7.87839. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai maen lebih besar dari nilai standart deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
4. Untuk variabel X3 yaitu perputaran kas memiliki nilai maximum sebesar 42.48. dan nilai minimum sebesar 1.07. Nilai mean yang didapat sebesar 9.6782. dengan nilai standart devitation sebesar 9.29365. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standart deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.

Sedangkan berdasarkan hasil uji kolmogorov smirvon tes yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,005$. Menurut sugiyono (2015), jika nilai signifikan normalitas melalui uji kolmogorov smirnov $> 0,05$, maka dapat disimpilkuan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada tabel 4.3 diatas dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.55976738
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.113
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar.1



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa profibibilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

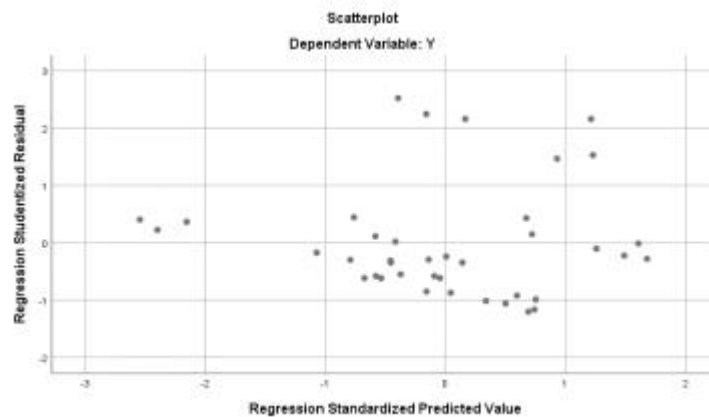
Tabel.5 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.977	1.013
	X2	.820	1.420
	X3	.812	1.331

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel perputaran kas memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0.977 dan hasil VIF sebesar 1.013. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu perputaran kas tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10
2. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel perputaran piutang memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0.820 dan hasil VIF sebesar 1.420. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu perputaran piutang tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10
3. Berdasarkan hasil variabel X3 yaitu variabel perputaran persediaan memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0.812 dan hasil VIF sebesar 1.331. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 yaitu perputaran persediaan tidak mengalami adanya masalah

multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2. diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pola titik distribusi menyebar dan berada diatas nilai 0. Sehingga berdasarkan data diatas maka tdak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel.6

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.39624	1.875
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2		
b. Dependent Variable: Y		

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $DU < DW < 4-DU$
2. $1,650 < 1,875 < 4-1,650$
3. $1,650 < 1,875 < 2,35$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Tabel.7

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	65.345	16.674	
	X1	2.062	.518	.508
	X2	2.433	1.032	.404
	X3	1.481	.879	.190

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 65,345 + 2,062X1 + 2,433X2 + 1,481X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 65,345 menyatakan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dianggap nilainya 0, maka variabel profitabilitas sebesar 65,345.
2. Nilai koefisien regresi perputaran kas didapat sebesar 2,062 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel perputaran kas naik sebesar 1% maka variabel profitabilitas meningkatkan 2,062%.
3. Nilai koefisien regresi perputaran piutang didapat sebesar 2,433 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel perputaran piutang naik sebesar 1% maka variabel profitabilitas meningkatkan 2,433%.
4. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan didapat sebesar 1,481 yang menunjukkan hubungan yang searah (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel perputaran persediaan naik sebesar 1% maka variabel profitabilitas meningkatkan 1,481%.

Tabel.8

Coefficients ^a				
Model			T	Sig.
1	(Constant)		3.919	.000
	X1		4.059	.001
	X2		2.357	.024
	X3		7.795	.001

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yakni $4,059 > 1,694$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (H1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
2. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yakni $2,357 > 1,694$ dan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (H2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
3. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yakni $7,795 > 1,694$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (H3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

Tabel.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23267.037	3	7755.679	3.765	.002 ^b
	Residual	72103.227	28	2060.092		
	Total	95370.264	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $3,765 > F$ tabel sebesar $2,714$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama (simultan) searah (positif) dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar $0,633$ atau $63,3\%$. Menurut sugiyono (2016) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R^2) $\geq 0,05$ atau 50% . Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni profitabilitas sebesar $63,3\%$ dan sisanya sebesar $36,7\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini seperti

ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility, volumen penjualan maupun variabel yang lainnya yang tidak peneliti teliti.

Tabel.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.784 ^a	.651	.633
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2			
b. Dependent Variable: Y			

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dan teori yang ditentukan sebelumnya yakni perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R dan S.B. Hermanto. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3):1268-1289.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Edisi 11. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ermanda, Y ., & Purnawati, H. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sikap*, 1(2), 164-172.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2021). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal ekonomi perjuangan*, 2(1).
<https://doi.org/10.36423/jumper.v2i1.652>
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke 1-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Martono dan D. Agus Harjito. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1).
<https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.472>
- Purwaji, Agus., Wibowo dan Hexana Sri Lestari. (2018). Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021.
- Sartono, R. Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita*, 4(4), 1-17.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Tampubolon. 2005. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Pt mitra phinastika mustika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1).
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6).